

## ABSTRAK

Hubungan antara mayoritas dan minoritas dalam masyarakat multikultural rentan akan konflik, namun tidak demikian di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola hubungan intern umat Islam dan peran mayoritas NU dan minoritas LDII dalam mewujudkan relasi damai di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sumber data utamanya adalah seluruh masyarakat Pilangrejo dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, Jawa Tengah, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pola hubungan intern umat Islam antara mayoritas NU dan minoritas LDII, jika berkaitan dengan peribadahan mereka cenderung eksklusif berbeda jika berkaitan dengan hubungan sosial mereka cenderung inklusif bahkan ada yang plural, karena walaupun NU dan LDII menggunakan ajaran-ajaran yang berbeda mereka masih tetap saling menghargai satu dengan yang lain sehingga terciptanya keadaan yang kondusif dalam hubungan intern umat beragama antara NU dengan LDII di Desa Pilangrejo. Dalam mewujudkan relasi damai antara mayoritas NU dan minoritas LDII di Desa Pilangrejo ditandai adanya saling komunikasi timbal balik dalam urusan sosial maupun kegiatan keagamaan. Hal tersebut juga dapat terintegrasi dengan baik berdasarkan keempat fungsi sosial dari teori Parsons yaitu NU dan LDII adalah mampu beradaptasi untuk hal keagamaan dan bagaimana dia menyikapi perbedaan yang diwujudkan dalam kehidupan sosial masyarakatnya dengan saling tolong menolong dalam berbagai keadaan; dalam mencapai tujuan sama-sama saling membuka diri dengan lingkungan sekitar dengan sikap saling tolong menolong, saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang telah terjadi di masyarakat Pilangrejo; berintegrasinya warga NU dan LDII maupun pemerintah desa melalui kegiatan kebudayaan maupun kegiatan sosial dapat menciptakan solidaritas intern umat beragama tanpa adanya paksaan dan dalam kesadaran; dan terakhir dalam memelihara pola-pola NU-LDII dan pemerintah desa berupaya dalam mewujudkan keharmonisan dalam urusan sosial maupun keagamaan hal dengan cara saling tolong menolong, dan ikut berpartisipasi dalam wadah yang di berikan untuk saling berpendapat tentang isu-isu mengenai permasalahan desa yang berkaitan dengan toleransi.

Kata Kunci : *LDII, Mayoritas, Minoritas, NU, Relasi Damai*